

**PENANDA KOHESI SUBTITUSI  
PADA WACANA KOLOM “JATI DIRI” JAWA POS  
EDISI BULAN JANUARI 2008**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**ANTON DAYADI  
NIM: A 310 040 020**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Deese (dalam Sumarlam, 2001: 6) menyatakan bahwa wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi pembaca atau penyimak. Kohesi atau kepaduan dalam wacana harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali dari pada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Dari pernyataan dapat di atas dikatakan bahwa sebuah wacana bagi Deese harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara.
2. Isi komunikasi harus langsung berhubungan, artinya proposisi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan
3. Keterkaitan antarproposisi itu menghasilkan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan makna.

Hubungan unsur yang membentuk kesatuan antara kalimat dan makna di dalam wacana dinyatakan oleh Moeliono (1989: 34) yaitu rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu, atau wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menggabungkan proposisi kalimat yang satu dengan yang lain membentuk satu kesatuan.

Unsur-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat agar menjadi sebuah wacana yang utuh dituntut adanya tataran dan jalinan yang erat antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Dengan demikian tercipta keselarasan dan kepaduan hubungan antara unsur dalam wacana. Sehingga, diperlukan alat-alat penghubung seperti kata tunjuk, kata penghubung, dan sebagainya sebagai penanda hubung dan penanda kohesi.

Penanda kohesi sebagai bagian dari wacana tidak hanya berkedudukan sebagai alat hubung unit struktur mempunyai fungsi semantik. wacana yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana lebih terarah dan utuh. Fungsi penanda kohesi yang secara formal hadir sebagai alat penjalin keselarasan dan kepaduan hubungan berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana.

Selain digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antaranggota masyarakat, bahasa juga dapat digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang memakai bahasa tulis adalah surat kabar. Surat kabar *Jawa Pos* adalah surat kabar yang memuat berita-berita faktual yang jangkauannya sangat luas. Surat kabar ini menyajikan berita 32 halaman yang terdiri dari: berisi halaman utama, berita utama, rubrik editor dan opini, berita utama dan iklan, berita ekonomi dan busnis, rubrik *Show* dan *Selebriti*, *polling* dan iklan, nusantara dan iklan, berita sambungan dari halaman utama, dan halaman olahraga dan halaman radar. Penulis mengambil surat kabar *Jawa Pos* sebagai objek kajian dengan alasan, surat kabar ini mudah dijangkau oleh kalangan

masyarakat dan berita yang ditampilkan begitu menarik karena selalu aktual dan menjadi penyampai informasi kepada masyarakat yang cukup handal.

Wacana kolom "Jati Diri" pada surat kabar harian *Jawa Pos* sangat menarik untuk diteliti, karena bahasa yang digunakan dalam rubrik tersebut banyak menggunakan penanda hubungan substitusi. Oleh karena itu, alasan meneliti hubungan substitusi adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk penanda hubungan substitusi pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008, dan jenis penanda hubungan substitusi yang sering muncul pada wacana "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008.

Berdasarkan uraian, penulis ingin mengetahui bentuk-bentuk penanda substitusi pada kolom wacana "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008. Pada penelitian ini penulis mengangkat judul. "Penanda Kohesi Substitusi pada Wacana Kolom "Jati Diri" Jawa Pos Bulan Januari 2008"

## **1.2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah penanda Kohesi Substitusi Wacana Kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* Edisi Bulan Januari 2008.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanda kohesi substitusi pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008?

2. Jenis penanda kohesi substitusi yang sering muncul pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008?
3. Bagaimana ketepatan kohesi substitusi pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanda kohesi substitusi pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008.
2. Untuk mendeskripsikan jenis penanda kohesi substitusi yang terdapat pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008.
3. Untuk mendeskripsikan ketepatan kohesi substitusi pada wacana kolom "Jati Diri" *Jawa Pos* edisi bulan Januari 2008?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis:
  - a. Dapat menambah perbendaharaan teori bidang bahasa terutama dalam kajian mikrostruktural.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti lain mengenai jenis penanda hubungan substitusi
2. Manfaat Praktis:
  - a. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
  - b. Menambah wawasan kepada pembaca dalam pemahaman kohesi.